

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variable-variabel penelitian dan keterkaitan antar variable. Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa objek penelitian adalah unit analisis yang menjadi sumber data yang diukur dan dianalisis untuk memahami karakteristik, perilaku, atau hubungan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini objek penelitian adalah efektivitas pengendalian internal (X1), kesesuaian kompensasi (X2), budaya etis organisasi (X3), dan kecurangan akuntansi (Y). Sumber penelitian atau yang menjadi sasaran penelitian ini adalah pengurus koperasi simpan pinjam, karena opini kecurangan (*fraud*) yang diberikan atas informasi yang disajikan koperasi dalam laporan keuangan yang berhak mengetahuinya dan menyebarkannya ialah pengurus koperasi. Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Simpan Pinjam yang berada di Kab. Sanggau Kalimantan Barat sedangkan respondennya ialah pengurus koperasi simpan pinjam.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

McCombes (2019) mengungkapkan bahwa desain penelitian atau yang juga disebut strategi penelitian adalah rencana untuk menjawab serangkaian pertanyaan penelitian. Pada bagian ini adalah kerangka kerja yang mencakup metode dan prosedur yang mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Menurut Silaen (2018: 23), desain penelitian merupakan desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan juga pelaksanaan penelitian.

Sukmadinata (2017: 72) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan fenomena yang ada, baik fenomena alami maupun fenomena buatan manusia bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan fenomena lain. Adapun kriteria untuk penelitian

deskriptif adalah kelayakan masalah, tujuan penelitian, data fakta, validasi perbandingan, kejelasan waktu dan tempat penelitian, serta hasil penelitian yang dijelaskan mendalam. Sedangkan ciri untuk penelitian deskriptif, adalah penggambaran variabelnya, hubungan sebab akibat, data yang dikumpulkan dalam periode waktu tertentu, hasil penelitian disajikan sesuai data, dan wilayah penelitian yang fleksibel.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatif, menurut Priyono (2016; 38) dilakukan untuk menjelaskan tentang mengapa suatu gejala atau kejadian bisa terjadi. Penelitian eksplanatif menjelaskan tentang pengaruh atau hubungan satu variabel dengan variabel lain. Berdasarkan dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa penelitian kuantitatif eksplanatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel dengan hasil berupa angka yang dapat digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang diteliti. Kuantitatif eksplanatif digunakan dalam penelitian ini karena menjelaskan pengaruh antar variabel X yaitu efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan budaya etis organisasi terhadap variabel Y yaitu kecurangan akuntansi.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian adalah sekumpulan subyek atau obyek yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Darwin et al., 2021: 23). Maka populasi penelitian ini adalah seluruh koperasi kredit yang ada di Kabupaten Sanggau yang berjumlah 11 koperasi kredit dan diambil 6 orang pengurus untuk disetiap koperasi yang menjadi sampel, total jumlahnya ada 66 orang yang bekerja. Berikut daftar koperasi simpan pinjam yang menjadi populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Daftar KSP di Kab. Sanggau

No.	Nama	Pengurus
-----	------	----------

1.	KSP Kusapa	6
2.	KSP Semarang	6
3.	KSP Usaha Kita	6
4.	KSP Mura Kopa	6
5.	KSP Semandang Jaya	6
6.	KSP Pancur Kasih	6
7.	KSP Banuri Harapan Kita	6
8.	KSP Lantang Tipo	6
9.	KSP Sumber Berkat	6
10.	KSP Khatulistiwa Bakti	6
11.	KSP Sinar Mulia Sejahtera	6
	Jumlah Populasi	66

Sumber : hasil pengamatan dari www.google.com (diolah kembali)

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian representative dari populasi yang dipilih melalui prosedur teknik sampling tertentu agar dapat mencerminkan ciri-ciri atau karakteristik keseluruhan populasi, seperti yang dijelaskan oleh Darwin et al. (2021:23). Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yang termasuk dalam kategori non-probability sampling. Sampel jenuh mengacu pada pengambilan seluruh anggota populasi sebagai sampel, dan teknik ini digunakan saat jumlah populasi relative sedang, yaitu sekitar 66 orang untuk responden, seperti yang dijelaskan oleh Ansori (2020:113). Oleh karena itu, sampel penelitian ini terdiri dari 11 koperasi kredit dan diambil 6 orang pengurus untuk disetiap koperasi yang menjadi sampel, total jumlahnya ada 66 orang yang bekerja di Koperasi Simpan Pinjam yang berada di Kab. Sanggau Kalimantan Barat.

Terdapat 66 sampel koperasi kredit dan jumlah pengurus koperasi yang selanjutnya disajikan dalam table berikut ini:

Tabel 3. 2 Koperasi yang berada di Kab. Sanggau

Nikita Sunarti, 2024

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN BUDAYA ETIS ORGANISASI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Nama	Pengurus
1.	KSP Kusapa	6
2.	KSP Semarong	6
3.	KSP Usaha Kita	6
4.	KSP Mura Kopa	6
5.	KSP Semandang Jaya	6
6.	KSP Pancur Kasih	6
7.	KSP Banuri Harapan Kita	6
8.	KSP Lantang Tipo	6
9.	KSP Sumber Berkat	6
10.	KSP Khatulistiwa Bakti	6
11.	KSP Sinar Mulia Sejahtera	6
	Jumlah Sampel	66

Sumber : hasil pengamatan dari www.google.com (diolah kembali)

Di peroleh 66 Pengurus Koperasi Kredit yang berada di Kalimantan Barat.

3.3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Pakpahan, dkk (2021), definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkapkan dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat. Menurut Sugiyono (2017:39) Operasional variable adalah suatu atribut, objek ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari atau diteliti lalu ditarik kesimpulannya. Operasional variable diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variable-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan benar sesuai dengan judul penelitian pengaruh efektivitas pengendalian internal,

kesesuaian kompensasi, dan budaya etis organisasi terhadap kecurangan akuntansi, maka variable yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Variable Independen (X)

Variable independen adalah variable yang manipulasi atau variasikan dalam studi eksperimental untuk mengeksplorasi pengaruhnya, disebut independen karena tidak dipengaruhi oleh variable lain dalam penelitian (Pritha Bhandari, 2023). Menurut Sugiyono (2019: 69) Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini digunakan dua variabel independen, yaitu Efektivitas Pengendalian Internal (X_1), Kesesuaian Kompensasi (X_2), dan Budaya Etis Organisasi (X_3).

2. Variable Dependen (Y)

Variabel Dependen menurut Sugiyono (2019:69) sering disebut dengan variabel terikat, variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kecurangan Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat.

Tabel 3. 3. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Independent Variable:</i> Efektivitas Pengendalian Internal (X_1)	Menurut Sholehah et al., (2020: 6) mengemukakan bahwa sistem pengendalian internal merupakan kunci bagaimana organisasi menjaga dirinya dari hal-hal yang tidak diinginkan termasuk oleh stafnya sendiri. Jadi, dapat dikatakan bahwa efektivitas pengendalian internal merupakan suatu indikator berhasil tidaknya	- Tingkat manajemen - Budaya organisasi - Sumber daya manusia - Kebijakan dan prosedur - Pemisahan tugas	Likert

	<p>sebuah proses pengendalian organisasi yang terdiri atas komponen pengendalian internal organisasi dalam upaya melindungi aset perusahaan dan memastikan bahwa peraturan perusahaan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Teknologi dan system informasi - Evaluasi resiko - Monitoring dan pengawasan - Perubahan lingkungan eksternal - Komunikasi dan pelaporan - Budaya etik - Komitmen pemangku kepentingan. 	
<p><i>Independent Variable:</i> Kesesuaian Kompensasi (X₂)</p>	<p>Menurut Mujannah (2019: 1) kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung, dan atau barang tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan pada perusahaan. Jadi, kesesuaian kompensasi bisa diartikan sebagai situasi dimana sebuah penghargaan (<i>reward</i>) baik berupa finansial maupun non finansial yang diberikan perusahaan kepada pegawai</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Motivasi dan kinerja karyawan - Perekrutan dan retensi karyawan - Keadilan dan kepuasan karyawan - Meminimalkan konflik dan ketidakpuasan 	Likert

	selaras dengan pekerjaan yang telah selesai dilaksanakan sebagai bentuk balas jasa perusahaan terhadap karyawannya.	<ul style="list-style-type: none"> - Kepatuhan peraturan dan hukum - Reputasi perusahaan - Perencanaan dan manajemen anggaran. 	
<i>Independent Variable:</i> Budaya Etis Organisasi (X ₃)	Budaya organisasi merupakan suatu kekuatan sosial yang tidak tampak yang dapat menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi dalam melakukan aktivitas kerja (Sutrisno, 2019: 13). Arti kata etis menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sesuai dengan asas perilaku yang disepakati secara umum (kbbi.kemdikbud.go.id/entri/etis). Maka, dapat didefinisikan bahwa budaya etis organisasi adalah suatu asas perilaku sosial yang memuat norma, etika, dan nilai yang disepakati bersama sebagai pedoman tata cara berperilaku dan beraktivitas dalam sebuah organisasi.	<ul style="list-style-type: none"> - Gaya manajemen dan kepemimpinan - Komunikasi dan keefektifan - Karakteristik dan struktur organisasi - Tingkat formalitas organisasi - Nilai yang dianut individu. 	Likert

<p><i>Dependen Variabel:</i> Kecurangan Akuntansi (Y)</p>	<p>Kecurangan akuntansi menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia), Sholehah et al., (2020: 2) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kecurangan akuntansi adalah salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan berupa salah saji atau penghilangan jumlah secara sengaja atau pengungkapan laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan ataupun salah saji yang timbul dari penyalahgunaan terhadap aset yang berkaitan dengan pencurian aset suatu entitas yang berakibat pada ketidaksesuaian laporan keuangan dengan PABU (Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum) di Indonesia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Manupulasi/pemalsuan - Representasi atau penghilangan data - Salah menerapkan secara sengaja prinsip akuntansi. 	<p>Likert</p>
---	--	---	---------------

Sumber: Data diolah oleh penulis

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dengan sumber data berupa hasil total skor dari jawaban kuesioner. Data-data ini diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif dalam bentuk survey. Teknik pengumpulan data dalam bentuk survei dapat dilakukan dengan menggunakan instrument berupa kuesioner atau angket. Dilansir dari *NSW Government Education*, data kuantitatif adalah informasi berupa sekumpulan angka yang dapat dihitung dan dibandingkan pada skala numerik. Ini

mencakup rata-rata, jumlah total, perbedaan jumlah, dan lain-lain. Data kuantitatif cenderung terstruktur dan cocok digunakan untuk analisis statistik.

Kuesioner atau biasa disebut angket merupakan cara pengumpulan data berupa daftar pertanyaan tertulis mengenai suatu hal yang diarahkan pada pilihan jawaban tertentu untuk dapat dikategorikan dan dikuantifikasi (Soewardikoen, 2021: 60). Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data primer dari pengurus yang bekerja di Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat yang menjadi objek penelitian ini. Daftar pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dibuat sendiri oleh penulis sesuai dengan indikator dalam variable penelitian ini. Kuesioner penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan menyediakan 5 jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju dengan pemberian nilai skor 1-5. Kuesioner dibuat menggunakan google forms yang diisi oleh pernyataan dan disebarluaskan melalui social media oleh peneliti.

Tabel 3. 4 Skala Likert

No.	Tanggapan	Kode	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2.	Tidak Setuju	TS	2
3.	Kurang Setuju	KS	3
4.	Setuju	S	4
5.	Sangat Setuju	SS	5

Sumber : Sugiyono (2013)

3.3.5 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan analisis korelasi. Menurut (Sugiyono, 2018:131) analisis korelasi adalah proses untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua atau lebih variable. Korelasi adalah mengukur sejauh mana dua variable bergerak bersama-sama. Metode

yang umum digunakan termasuk Koefisien Korelasi Pearson untuk data berdistribusi normal, serta Koefisien Korelasi Spearman atau Wilcoxon untuk data yang tidak berdistribusi normal atau ketika tidak ada asumsi mengenai distribusi. Korelasi positif (nilai mendekati +1) menunjukkan hubungan linier positif yang kuat antara dua variabel artinya bahwa ketika satu variabel naik, variabel lainnya cenderung naik juga. Korelasi negatif (nilai mendekati -1) menunjukkan hubungan linier negatif yang kuat, dimana bahwa ketika satu variabel naik, variabel lainnya cenderung turun. Korelasi mendekati 0 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier yang signifikan antara dua variabel.

1. Uji validasi

Uji validasi adalah proses yang digunakan untuk memastikan bahwa suatu model, metode, atau perangkat memenuhi persyaratan dan berfungsi seperti yang diharapkan. Uji validasi digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali., 2009).

Menurut Sugiyono (2014:149) uji validasi merupakan proses yang penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang harus diukur. Validitas sebuah angket atau kuesioner diukur menggunakan metode Pearson's Product Moment Correlation ini melibatkan perhitungan korelasi antara skor setiap item pernyataan dengan skor total keseluruhan. Untuk menentukan validitas sebuah item, dilakukan pengkorelasian skor item tersebut dengan total skor item-item lainnya. Jika koefisien korelasi antara item tersebut dengan total skor mencapai atau melebihi 0,242 maka, item tersebut dianggap valid. Namun, jika nilai korelasinya kurang dari 0,242 item tersebut dianggap tidak valid.

2. Uji reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:221), reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen tidak baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu pada instrumen yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Menurut Arikunto (2010:231), untuk mengetahui reliabilitas angket menggunakan rumus K-R20 yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{vt - \sum pq}{v^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

v_t = varian total

p = proporsi subjek yang menjawab benar pada suatu butir
(proporsi yang mendapat skor 1)

q = proporsi subjek yang menjawab salah pada suatu butir
(proporsi yang mendapat skor 0)

Suatu instrumen dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila mampu menghasilkan data yang sama dan dilakukan berulang-ulang serta untuk objek dan cara yang sama (Sudji munadi, 2017). Selain itu, suatu instrumen dinyatakan reliable apabila nilai Alpa Cronbach lebih besar dari 0,600.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018: 19) analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), median, modus, maksimum, minimum, *kurtosis*, *skewness* (kemencengan distribusi), varians, dan standar deviasi. Tujuan utama dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik dasar dari data yang diamati. Ini termasuk meringkas data, mengidentifikasi pola atau tren, serta mengidentifikasi anomali atau outliers.

Analisis ini memberikan gambaran umum tentang bagaimana data nilai ujian tersebar dan terpusat serta membantu dalam memahami karakteristik data sebelum melanjutkan ke analisis yang lebih kompleks.

Tabel 3. 5 Klasifikasi Persentase Kriteria Penilaian

No.	Persentase	Kategori Penilaian
1.	$20\% \leq \text{score} \leq 36\%$	Sangat Rendah
2.	$36,1\% \leq \text{score} \leq 52\%$	Rendah
3.	$52,1\% \leq \text{score} \leq 68\%$	Cukup
4.	$68,1\% \leq \text{score} \leq 84\%$	Tinggi
5.	$84,1\% \leq \text{score} \leq 100\%$	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2010:353)

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pengujian meliputi :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti untuk keseluruhan indikator dan variabel tersebut bersifat normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *grafik histogram* dan *Normal Probability Plot*. Suatu data dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai *symp.sig* (2-tailed) lebih besar dari α 5%.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan utama pengujian multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian adalah dengan dapat melihat *tolerance* dan lawannya *varian inflation factor* (VIF).

Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai $VIF \leq 10$. Dan nilai *tolerance* $\geq 0,10$. Menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian tersebut (Imam Ghazali, 2011:106).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatter plot* yang diperoleh dengan software SPSS versi 26 dengan kriteria menurut Ghazali (2018), dimana heteroskedastisitas terjadi apabila titik membentuk pola tersebut seperti gelombang melebar kemudian menyempit, sedangkan jika ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas, *scatter pot*.

5. Analisis Nonparametris

Analisis nonparametris adalah jenis analisis statistik yang digunakan ketika asumsi tentang distribusi data tidak terpenuhi. Metode nonparametris tidak bergantung pada parameter statistik dan lebih bersifat umum. Parameter populasi tidak akan diuji karena teknik ini yang akan diuji adalah distribusinya. Pengujian yang dipakai ialah uji Wilcoxon.

1. Analisis Korelasi Spearman Rank

Pengujian hipotesis tentang efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan budaya etis organisasi terhadap kecurangan akuntansi digunakan rumus korelasi spearman rank. Spearman rank digunakan untuk menentukan besarnya hubungan dua variabel atau gejala yang berskala ordina dengan data berdistribusi tidak normal atau non parametik. Berikut rumus korelasi Spearman Rank sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{6(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = nilai koefisien Spearman Rank

= selisih antara X dan Y

n = Jumlah data

Pada perhitungan pengujian hipotesis ini menggunakan bantuan program spss versi 26. Berikut ini disajikan table 3.6 kriteria tingkat kekuatan korelasi:

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 1,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

Penarikan kesimpulan pada pengujian *Spearman Rank* diperoleh dengan cara membandingkan nilai *Sig. (2-tailed)* dengan nilai signifikan yaitu 0,05 atau 5%. Variabel dalam pengujian korelasi Spearman Rank ini adalah variabel bebas yaitu efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan budaya etis organisasi, sedangkan variabel terikat yaitu kecurangan akuntansi. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika *Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

2. Uji Wilcoxon

Menurut Sugiyono (2007: 134), teknik ini adalah penyempurnaan dari uji tanda. Kalau dalam uji tanda besarnya selisih nilai angka antara positif dan negatif tidak diperhitungkan, sedangkan dalam uji Wilcoxon ini diperhitungkan. Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang). Dalam pengambilan keputusan uji Wilcoxon menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka H_a diterima.
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka H_a ditolak.

6. Pengujian Hipotesis

Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Hipotesis penelitian 1: Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi

Hipotesis Statistik 1:

$H_0 : \beta = 0$ artinya, Efektivitas Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi

$H_a : \beta \neq 0$ artinya, Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi

Hipotesis penelitian 2 : Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi

Hipotesis Statistik 2 :

$H_0 : \beta = 0$ artinya, Kesesuaian Kompensasi tidak berpengaruh terhadap Kecurangan akuntansi

$H_a : \beta \neq 0$ artinya, Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi

Hipotesis penelitian 3 : Budaya etis organisasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Hipotesis Statistik 3 :

$H_0 : \beta = 0$ artinya, Budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

$H_a : \beta \neq 0$ artinya, Budaya etis organisasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.